



# BAB II

## RENCANA PENGELOLAAN LINGKUNGAN HIDUP

Pada bagian ini, akan diuraikan bentuk-bentuk pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan atas dampak yang timbul dalam rangka untuk menghindari, mencegah, meminimalisasi, dan/atau mengendalikan dampak negatif dan meningkatkan dampak positif.

Uraian tersebut akan dicantumkan dalam bentuk matrik atau tabel yang berisi pengelolaan terhadap dampak yang timbul dengan elemen-elemen sebagai berikut:

- a. Dampak lingkungan; baik dampak penting maupun dampak lingkungan hidup lainnya.
- b. Sumber dampak; berupa komponen kegiatan penyebab dampak.
- c. Indikator keberhasilan pengelolaan lingkungan hidup;
- d. Bentuk pengelolaan lingkungan hidup; berisi upaya-upaya pengelolaan lingkungan hidup yang akan dilakukan baik melalui pendekatan teknologi, pendekatan sosial ekonomi, maupun pendekatan institusi atau kelembagaan.
- e. Lokasi pengelolaan lingkungan hidup; dengan memperhatikan sifat persebaran dampak yang dikelola.
- f. Periode pengelolaan lingkungan hidup; dengan memperhatikan sifat lamanya dampak berlangsung, sifat kumulatif dampak, dan berbalik tidaknya dampak.
- g. Institusi pengelolaan lingkungan hidup (PLH); terdiri dari pelaksana, pengawas dan penerima laporan hasil pemantauan lingkungan hidup.

Matrik rencana pengelolaan lingkungan hidup (RKL) berdasarkan hasil pembahasan pada Sidang Komisi dibagi berdasarkan hasil pelingkupan dalam KA ditambah permasalahan lingkungan kampus eksisting yang disampaikan pada saat Sidang Komisi tersebut. Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup (RKL) disajikan dalam 3 matrik yaitu:

Tabel 2.1. Matrik rencana pengelolaan lingkungan hidup dari dampak penting yang dikelola. Matrik ini berisikan rencana pengelolaan atas dampak lingkungan

yang disimpulkan sebagai Dampak Penting Hipotetik (DPH) dalam proses pelingkupan KA.

Tabel 2.2. Matrik rencana pengelolaan lingkungan hidup dari dampak lingkungan lainnya yang dikelola. Matrik ini berisikan rencana pengelolaan atas dampak lingkungan yang disimpulkan Tidak menjadi Dampak Penting Hipotetik (TDPH) namun tetap dilakukan pengelolaan dan pemantauan lingkungan hidup dalam proses pelingkupan KA

Tabel 2.3. Matrik rencana pengelolaan terhadap permasalahan lainnya. Matrik ini berisi rencana dan bentuk penanganan yang akan dan/atau telah dilaksanakan terhadap permasalahan lingkungan hidup kampus eksisting dan usulan lain terhadap rencana kegiatan yang disampaikan pada saat Sidang Komisi.

Selain itu tabel 2.2. Matrik rencana pengelolaan lingkungan hidup dari dampak lingkungan lainnya yang dikelola ditambahkan rencana pengelolaan untuk limbah yang berasal dari kegiatan laboratorium dengan menggunakan IPAL. Hal tersebut dikarenakan pada laboratorium telah dipersyaratkan dilengkapi dengan IPAL namun sampai pada saat penyusunan RKL-RPL UIN Walisongo Semarang belum dapat memutuskan desain IPAL yang akan digunakan. Rencana pengelolaan tersebut tertuang pada Tabel 2.2 nomor 16 dampak Kualitas Air Limbah.

Tabel 2.1. Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Dampak Penting yang Dikelola

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
<b>Tahap Prakonstruksi – Sosialisasi Kegiatan</b>							
1.	Perubahan persepsi masyarakat	Informasi kegiatan pengembangan kampus pada tahap sosialisasi kegiatan	Terciptanya persepsi positif masyarakat terkait rencana kegiatan	1. Mengikutsertakan masyarakat terkena dampak dalam kegiatan sosialisasi 2. Berkoordinasi dengan Kelurahan, RW dan RT dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi 3. Memberikan informasi secara jelas terkait waktu pelaksanaan dan lokasi Pengembangan Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Minimal sekali selama tahap prakonstruksi	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi/Demobilisasi Tenaga Kerja</b>							
2.	Perubahan sikap masyarakat	Rekrutmen tenaga kerja konstruksi	Terciptanya persepsi positif terkait kegiatan mobilisasi tenaga kerja	1. Memprioritaskan masyarakat lokal dalam rekrutmen tenaga kerja konstruksi terutama untuk kategori <i>unskill</i> . 2. Melakukan kesepakatan kerja yang jelas terutama	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Sekali selama kegiatan mobilisasi tenaga kerja	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				terkait upah dan jangka waktu kerja. 3. Berkoordinasi dengan Kelurahan/RW/RT terkait informasi kegiatan rekrutmen tenaga kerja kosntuksi. 4. Menanggapi masukan/keluhan masyarakat yang disampaikan terkait kegiatan rekrutmen tenaga kerja.			Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi Material</b>							
3.	Gangguan lalu lintas	Ritasi kendaraan pengangkut material	Tidak terjadi gangguan lalu lintas berupa kemacetan panjang akibat kegiatan mobilisasi material.	1. Menjadwalkan pengangkutan material di luar jam sibuk yaitu pada saat jam berangkat sekolah (07.00 WIB) dan jam pulang kerja (17.30 WIB) 2. Mengatur ritasi kendaraan pengangkut material sehingga tidak terjadi iring-iringan kendaraan terutama pada jam sibuk lalu lintas jalan Prof. Dr. Hamka. 3. Menempatkan petugas pengatur lalu lintas	Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinhubkominfo Kota Semarang dan Satlantas Polwiltabes Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				terutama pada saat keluar masuk kendaraan pengangkut material. 4. Memasang rambu peringatan pada jalur keluar masuk kendaraan proyek.			Kota Semarang
4.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Perubahan kondisi lalu lintas akibat kegiatan mobilisasi material	Tidak ada keluhan yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi material	1. Melakukan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas. 2. Menampung dan mananggapi masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi material.	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
5.	Perubahan sikap masyarakat	Gangguan kenyamanan akibat perubahan kondisi lalu lintas dari kegiatan	Tidak ada protes akibat mobilisasi material	1. Melakukan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas. 2. Melaksanakan kegiatan mobilisasi material diluar jam istirahat masyarakat	Masyarakat sekitar Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		mobilisasi material		(18.00 – 06.00 WIB) 3. Berkoordinasi dengan masyarakat apabila harus melaksanakan kegiatan mobilisasi pada jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB).	yaitu: Perum Bank Niaga dan Perum Ngalian Asri		pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi)</b>							
6.	Peningkatan kebisingan	Penggunaan peralatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	Tingkat kebisingan dibawah baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan).	1. Memasang pagar proyek pada tapak gedung yang sedang dilakukan pembangunan struktur bawah (pondasi) 2. Penggunaan peralatan pembangunan struktur bawah (pondasi) yang memiliki kebisingan relatif rendah.	Lokasi tapak gedung yang sedang dilakukan pembangunan struktur bawah (pondasi)	Selama kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
7.	Gangguan	Peningkatan	Tidak ada	1. Melakukan pengelolaan	1. Lokasi tapak	Selama kegiatan	a. Instansi

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
	kenyamanan masyarakat	kebisingan akibat pembangunan struktur bawah (pondasi)	keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	dampak primer peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur bawah (pondasi). 2. Menampung dan mananggapi masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi).	gedung 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	pembangunan struktur bawah (pondasi) berlangsung	pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
8.	Perubahan sikap masyarakat	Gangguan kenyamanan akibat peningkatan kebisingan dari kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi)	Tidak ada protes akibat pembangunan struktur bawah (pondasi)	1. Melakukan pengelolaan dampak primer peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur bawah (pondasi). 2. Melaksanakan kegiatan pembangunan di luar jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB) 3. Berkoordinasi dengan masyarakat apabila harus melaksanakan kegiatan pembangunan pada jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB).	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan pembangunan struktur bawah (pondasi) berlangsung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Atas (Gedung)</b>							
9.	Penurunan kualitas udara (debu)	Penggunaan material yang berpotensi menambah debu di udara pada kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	Kadar TSP memenuhi baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).	1. Melakukan penyiraman pada lokasi tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi. 2. Memasang pagar proyek pada tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi.	Lokasi tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi	Selama kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
10.	Peningkatan kebisingan	Penggunaan peralatan pada pembangunan struktur atas (gedung)	Tingkat kebisingan dibawah baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	1. Memasang pagar proyek pada tapak gedung yang sedang dilakukan pembangunan struktur atas (gedung). 2. Penggunaan peralatan pembangunan struktur atas (gedung) yang memiliki kebisingan relatif rendah.	Lokasi tapak gedung yang sedang dilakukan konstruksi	Selama kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan



NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
11.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Penurunan kualitas udara (debu) dan Peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur atas (gedung)	Tidak ada keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	1. Melakukan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur atas (gedung). 2. Menampung dan mananggapi masukan/keluhan yang disampaikan terkait kegiatan pembangunan struktur atas (gedung).	1. Lokasi tapak gedung 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan pembangunan struktur atas (gedung) berlangsung	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
12.	Perubahan Persepsi Masyarakat	Gangguan kenyamanan akibat penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan dari kegiatan	Tidak ada protes yang disampaikan akibat pembangunan struktur atas (gedung)	1. Melakukan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) dan peningkatan kebisingan akibat pembangunan struktur atas (gedung). 2. Melaksanakan kegiatan pembangunan di luar jam istirahat masyarakat (18.00	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji,

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		pembangunan struktur atas (gedung)		– 06.00 WIB) 3. Berkoordinasi dengan masyarakat apabila harus melaksanakan kegiatan pembangunan pada jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB).			Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
13.	Peningkatan ISPA	Penurunan kualitas udara (debu) dari kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	Tidak terjadi peningkatan jumlah penderita ISPA secara signifikan akibat pembangunan struktur atas (gedung)	1. Melakukan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara (debu) akibat pembangunan struktur atas (gedung). 2. Melakukan pembagian masker apabila debu yang terjadi pada saat konstruksi dapat berdampak pada kesehatan masyarakat	1. Lokasi tapak gedung. 2. Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan pembangunan struktur atas (gedung)	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Infrastruktur</b>							
14.	Penurunan kualitas udara (debu)	Penggunaan material yang berpotensi menambah debu di udara pada kegiatan pembangunan	Kadar TSP memenuhi baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku	1. Melakukan penyiraman pada lokasi pembangunan jalan, halaman serta rencana lokasi parkir. 2. Melakukan pemadatan jalan dengan segera terutama pada material	Lokasi pembangunan jalan, halaman dan rencana lokasi parkir	Selama kegiatan pembangunan infrastruktur	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		infrastruktur	Mutu Kualitas Udara Ambien).	yang berpotensi menimbulkan dampak debu.			Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
15.	Peningkatan kebisingan	Penggunaan peralatan pada pembangunan infrastruktur	Tingkat kebisingan memenuhi baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	1. Penggunaan peralatan pembangunan infrastruktur yang memiliki kebisingan relatif rendah. 2. Manjadwalkan pekerjaan pembangunan di luar jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB) 3. Berkoordinasi dengan masyarakat apabila melakukan pekerjaan pada jam istirahat masyarakat.	Lokasi pembangunan jalan, halaman dan rencan lokasi parkir dan masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Selama kegiatan pembangunan infrastruktur	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Operasional – Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum</b>							
16.	Gangguan lalu Lintas	Aktivitas keluar-masuk	Tidak terjadi kemacetan	1. Menyediakan Rusunawa bagi mahasiswa baru.	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo	Selama operasional	a. Instansi pelaksanaan yaitu

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		kendaraan dari mahasiswa dan karyawan kampus 3 UIN Walisongo Semarang	panjang akibat aktivitas keluar masuk kendaraan mahasiswa maupun karyawan di Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	2. Menyediakan lahan parkir yang memadai. 3. Menempatkan petugas pengatur lalu lintas keluar-masuk Kampus 3 UIN Walisongo Semarang. 4. Berkoordinasi dengan Satlantas dan Dinhubkominfo Kota Semarang untuk manajemen lalu lintas apabila dibutuhkan.	Semarang serta jalan Prof. Dr. Hamka.	kampus.	UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinhubkominfo Kota Semarang dan Satlantas Polwiltabes Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
17.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Merupakan dampak lanjutan dari perubahan kondisi lalu lintas dan bertambahnya jumlah mahasiswa UIN Walisongo	Tidak ada keluhan yang disampaikan terkait kegiatan UIN Walisongo pada tahap operasional	1. Melakukan pengelolaan dampak primer gangguan lalu lintas. 2. Memberlakukan batasan jam malam untuk aktivitas yang berpotensi mengganggu istirahat masyarakat. 3. Segera menanggapi keluhan yang disampaikan terkait kegiatan UIN Walisongo Semarang.	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama tahap operasional Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang

**Tabel 2.2. Matrik Rencana Pengelolaan Lingkungan Hidup dari Dampak Lingkungan Lainnya yang Dikelola**

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
<b>Konstruksi – Mobilisasi/Demobilisasi Tenaga Kerja</b>							
1.	Peningkatan kesempatan kerja	Munculnya kesempatan kerja pada saat rekrutmen tenaga kerja untuk kebutuhan konstruksi	Adanya tenaga kerja lokal yang terlibat dalam kegiatan konstruksi	Membuka kesempatan bagi tenaga kerja lokal yang ingin terlibat dalam kegiatan konstruksi sesuai prosedur rekrutmen tenaga kerja konstruksi.	Masyarakat sekitar kampus 3 UIN Walisongo Semarang yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Sekali selama kegiatan mobilisasi tenaga kerja	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi/Demobilisasi Peralatan</b>							
2.	Gangguan lalu lintas	Aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut pelatan	Tidak terjadi gangguan lalu lintas berupa kemacetan panjang selama keluar-masuk kendaraan	Menempatkan petugas pengatur lalu lintas terutama pada saat keluar masuk kendaraan proyek.	Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka	Selama kegiatan mobilisasi peralatan berlangsung	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			pengangkut peralatan				Dinhubkominfo Kota Semarang dan Satlantas Polwiltebes Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
3.	Gangguan kenyamanan	Kemacetan yang terjadi akibat aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	Tidak ada keluhan yang disampaikan terkait kemacetan lalu lintas akibat aktivitas keluar-masuk kendaraan pengangkut peralatan	Melakukan pekerjaan pengangkutan peralatan diluar jam sibuk yaitu pagi 07.00 – 09.00 WIB	Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka	Selama kegiatan mobilisasi peralatan berlangsung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
4.	Perubahan sikap masyarakat	Gangguan kenyamanan akibat kemacetan lalu lintas pada saat keluar-masuk	Tidak ada protes yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi/ demobilisasi	Segara Menanggapi masukan/keluhan masyarakat yang disampaikan terkait kegiatan mobilisasi dan semobilisasi peralatan.	Jalur keluar masuk kendaraan proyek di Jalan Prof. Dr. Hamka	Selama kegiatan mobilisasi peralatan berlangsung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		kendaraan pengangkut peralatan	peralatan				pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Mobilisasi Material</b>							
5.	Penurunan kualitas udara (debu)	Muatan material yang berpotensi tercecer dan menyebabkan peningkatan partikel debu di udara pada saat dilintasi kendaraan	Kadar TSP memenuhi baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan kendaraan pengangkut material yang layak Uji</li> <li>2. Mengatur muatan material agar tidak melebihi kapasitas angkut terutama material berpotensi debu</li> <li>3. Melakukan penutupan muatan material berpotensi debu</li> <li>4. Mengatur kecepatan kendaraan maksimal 40 km/jam di dalam kawasan kampus 3 UIN Walisongo</li> <li>5. Melakukan penyiraman pada roda kendaraan pengangkut material sebelum keluar lokasi</li> </ol>	Kawasan kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa</li> <li>b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang.</li> <li>c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang</li> </ol>

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				proyek			
6.	Peningkatan kebisingan	Kendaraan pengangkut material merupakan sumber bising	Tingkat kebisingan memenuhi baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	Mengatur kecepatan kendaraan maksimal 40 km/jam di dalam kawasan kampus 3 UIN Walisongo	Kawasan kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
7.	Peningkatan ISPA	Peningkatan kadar debu (TSP) berpotensi mengganggu kesehatan terupatam terkait ISPA	Tidak terjadi peningkatan ISPA secara signifikan akibat kegiatan mobilisais material	1. Melakukan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara akibat mobilisasi material. 2. Melakukan pembagian masker jika kadar debu sudah dalam kadar mengganggu	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama kegiatan mobilisasi material berlangsung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH



NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Kota Semarang
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Struktur Bawah (Pondasi)</b>							
8.	Gerakan tanah (longsor)	Pembuatan pondasi pada lahan dengan elevasi yang tidak rata berpotensi menimbulkan gerakan tanah	Tidak adanya kejadian longsor akibat pembangunan struktur bawah (pondasi).	Melakukan pemilihan teknik pembuatan pondasi yang tidak banyak menimbulkan dampak getaran.	Lokasi rencana pengembangan yaitu kampus 3 UIN Walisongo	Pada saat kegiatan perencanaan	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
<b>Tahap Konstruksi – Pembangunan Infrastruktur</b>							
9.	Limpasan air ( <i>run off</i> )	Peralihan fungsi lahan dari lahan terbuka menjadi bangunan akan merubah arah dan aliran air yang ada	Tidak adanya kejadian limpasan air atau banjir akibat pembangunan infrastruktur.	1. Membangun saluran drainase yang memadai 2. Melakukan program pembuatan lubang resapan biopori dan/ atau sumur resapan pada saat operasional gedung.	Lokasi rencana proyek yaitu kampus 3 UIN Walisongo	1. Pada saat kegiatan pembangunan infrastruktur 2. Pada saat operasional gedung	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang dan Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
10.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Kekhawatiran akan potensi banjir dan penurunan kualitas udara (debu) akibat kegiatan konstruksi	Tidak adanya keluhan yang disampaikan terkait dampak debu dan limpasan air akibat pembangunan infrastruktur.	1. Mengelola dampak primer limpasan air ( <i>run off</i> ). 2. Mengelola dampak primer penurunan kualitas udara (debu)	Lokasi rencana proyek yaitu kampus 3 UIN Walisongo	Pada saat kegiatan pembangunan infrastruktur	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
11.	Perubahan sikap masyarakat	Gangguan kenyamanan akibat perubahan kondisi lingkungan pada saat pembangunan infrastruktur	Tidak ada protes yang disampaikan akibat pembangunan infrastruktur	Melaksanakan kegiatan konstruksi di luar jam istirahat masyarakat (18.00 – 06.00 WIB)	Lokasi rencana proyek yaitu kampus 3 UIN Walisongo	Pada saat kegiatan pembangunan infrastruktur	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang.
12.	Peningkatan ISPA	Penurunan kualitas udara (debu) dari kegiatan pembangunan infrastruktur	Tidak terjadi peningkatan ISPA secara signifikan akibat kegiatan pembangunan infrastruktur	1. Melakukan pengelolaan dampak primer penurunan kualitas udara akibat pembangunan infrastruktur. 2. Melakukan pembagian masker jika kadar debu sudah dalam kadar dapat mengganggu kesehatan.	Kawasan Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Selama kegiatan pembangunan infrastruktur berlangsung	a. Instansi pelaksana yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kota Semarang.

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang.
<b>Tahap Operasional – Kegiatan Perkuliahan dan Praktikum</b>							
13.	Penurunan kualitas udara ambien	Emisi gas buang kendaraan karyawan dan mahasiswa dari kegiatan pengembangan UIN Walisongo Semarang	Kualitas udara ambien memenuhi baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001 tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).	1. Melakukan penanaman pohon di areal parkir. 2. Menyediakan ruang terbuka hijau sesuai ketentuan yang berlaku.	Kawasan kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Sebelum kegiatan operasional dilaksanakan dan diperpanjang selama tahap operasioanal untuk perawatan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu BLH Kota Semarang dan Dinas Tata Kota dan Perumahan Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang.
<b>Tahap Operasional – Operasional Utilitas</b>							
14.	Penurunan kualitas udara ambien	Emisi gas buang mesin seperti genator set dan lain sebagainya.	Kualitas udara ambien memenuhi baku mutu yang berlaku (Kepgub Jawa Tengah No. 8 tahun 2001	1. Mengutamakan pemilihan mesin dengan emisi gas buang yang lebih rendah. 2. Melakukan perawatan mesin secara berkala sesuai jadwal dan/atau kebutuhan.	Mesin generator set dan peralatan lain yang menimbulkan emisi gas buang.	Pada saat penetapan mesin dan diperpanjang selama operasional untuk perawatan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa. b. Instansi pengawas yaitu

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			tentang Baku Mutu Kualitas Udara Ambien).				BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang.
15.	Peningkatan kebisingan	Suara mesin seperti generator set dan lain sebagainya pada saat dioperasikan	Tingkat kebisingan memenuhi baku tingkat kebisingan yang berlaku (Kepmen LH no 48 tahun 1996 tentang Baku Tingkat Kebisingan)	Merancangan tempat mesin dengan dilengkapi peredam kebisingan.	Tempat mesin	Pada tahap perancangan tempat mesin	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa. b. Instansi pengawas yaitu BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang.
16.	Kualitas Air Limbah	Penggunaan bahan kimia dan bahan lain yang berasal dari laboratorium	Kualitas Air limbah sesuai Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah	Melakukan pengelolaan limbah cair dengan IPAL yang memadai khususnya untuk limbah yang berasal dari laboratorium.	Lokasi gedung laboratorium terpadu	Selama operasinal kampus.	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
			Nomor 10 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Limbah				Kota Semarang
17.	Gangguan estetika lingkungan	Pengelolaan limbah/sampah	Pengangkutan sampah secara rutin	Melakukan kerja sama dengan instansi atau dinas terkait untuk pengelolaan limbah/sampah.	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang	Selama tahap operasional	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa bekerjasama dengan pihak lain b. Instansi pengawas yaitu Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Semarang dan BLH Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
18.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Pengumpulan sampah sementara terutama di lokasi yang berdekatan dengan	Tidak adanya keluhan masyarakat yang disampaikan terkait limbah/sampah	Melaksanakan pengangkutan limbah/sampah secara rutin	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang.	Selama tahap operasional	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa bekerjasama dengan pihak lain

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		permukiman.					b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
19.	Penurunan kesehatan lingkungan	Jika pengelolaan limbah/sampah tidak berjalan dengan baik	Tidak terjadi kejadian luar biasa (KLB) penyakit yang diakibatkan oleh timbulan limbah/sampah	1. Melakukan pengelolaan dampak primer gangguan estetika. 2. Membuat sistem IPAL untuk limbah yang berasal dari aktivitas di laboratorium.	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang	Selama tahap operasional	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa bekerjasama dengan pihak lain b. Instansi pengawas yaitu Dinas Kesehatan Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
<b>Kajian Alternatif – Alternatif Sumber Air Bersih</b>							
20.	Penurunan Muka Air Tanah	Pengambilan air tanah untuk kebutuhan	Pengambilan dan pemanfaatan air tanah dilengkapi	1. Memprioritaskan pemanfaatan air dari sumber PDAM.	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo	Keputusan sumber air bersih dan	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		operasional kampus	dengan perizinan dari dinas/instansi bewenang	2. Melakukan pengurusan perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah sesuai ketentuan yang berlaku.		perizinan dilaksanakan sebelum tahap operasional pengembangan kampus UIN Walisongo Semarang	selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Dinas ESDM Provinsi Jawa Tengah. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
21.	Gangguan kenyamanan masyarakat	Pengambilan air tanah untuk kebutuhan operasional kampus	Stabilitas muka air tanah	Melaksanakan ketentuan yang tertuang di dalam perizinan pengambilan dan pemanfaatan air tanah.	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo	Pengelolaan dilaksanakan selama tahap operasional pengembangan kampus UIN Walisongo Semarang	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
22.	Perubahan sikap masyarakat	Dampak turunan penurunan muka air tanah pada tahap	Tidak terdapat protes yang disampaikan terkait penurunan	Menanggapi protes yang disampaikan oleh masyarakat terkait penurunan muka air tanah disekitar kampus 3 UIN	Kampus 2 dan 3 UIN Walisongo Semarang dan masyarakat	Selama tahap operasional pengembangan kampus UIN	a. Instansi pelaksanaan yaitu UIN Walisongo selaku



NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
		operasional kampus	muka air tanah	Walisongo Semarang	sekitar yaitu: RW 1, RW 14, RW 5 dan RW 7	Walisongo Semarang	pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang

**Tabel 2.3. Matrik Rencana Pengelolaan Terhadap Permasalahan Lainnya**

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
1.	Jalan akses masyarakat dari RW 1 ke Ngaliyan di samping tembok kampus	Usulan masyarakat untuk mempermudah akses menuju Kampus UIN Walisongo sehingga permukiman RW 1 dapat menjadi tempat kos mahasiswa	Penerimaan masyarakat atas tanggapan UIN Walisongo Semarang terkait usulan akses jalan	Melakukan komunikasi dengan masyarakat khususnya RW 1 terkait usulan jalan akses tersebut berkenaan dengan aspek keamanan pengguna jalan akses nantinya dan keamanan kampus, mengingat jalan itu bukanlah akses umum dan masih terdapat jalan lain yang dapat dilalui.	Masyarakat RW 1 Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang	Komunikasi dilakukan terutama kepada tokoh masyarakat di RW 1 minimal sekali selama operasional kampus	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
2.	Limpasan air terutama di RW 4 dan RW 14	Kondisi saluran air eksisting yang mengalami gangguan sehingga limpasan air masih dapat masuk ke permukiman masyarakat	Limpasan air dari kawasan kampus UIN Walisongo tidak masuk ke permukiman masyarakat	Melakukan penataan saluran air di lokasi terdampak limpasan air	Saluran air di Kawasan Kampus UIN Walisongo Semarang yang berbatasan dengan permukiman RW 4 dan RW 14 Kelurahan Tambakaji	Pengerjaan penataan saluran air saat ini sedang dilaksanakan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							laporan yaitu BLH Kota Semarang
3.	Potensi longsor di perbatasan kawasan Kampus 2 UIN Walisongo Semarang dengan permukiman RW 1 Tambakaji	Derajat kelerengan yang sangat besar antara batas Kampus 2 UIN Walisongo Semarang yang diperparah dengan aktivitas masyarakat yang melakukan pengerukan dinding lereng.	tidak terjadi longsor	1. Pembuatan talud pengaman pada lokasi berpotensi longsor. 2. Sosialisasi kepada masyarakat dengan melibatkan aparat setempat untuk tidak melakukan pengerukan padas pada lokasi tersebut.	Kelerengan yang berpotensi longsor di perbatasan antara Permukiman RW 1 dan Kampus 2 UIN Walisongo.	1. Pembuatan talud sedang berlangsung 2. Sosialisasi dilaksanakan minimal sekali	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
4.	Keandalan bangunan talud terutama di Kampus 2 UIN Walisongo	Tanaman dan kondisi bangunan talud yang tidka terawat berpotensi memperpendek usia teknis bangunan	Kondisi bangunan talud terawat dengan baik	Melakukan perawatan terhadap Seluruh aset lembaga dengan rutin dan baik, termasuk talud di sekitar lingkungan kampus. Selain pembuatan dengan konstruksi yang telah disesuaikan dengan mempertimbangkan unsur-unsur keamanan lingkungan.	Bangunan talud terutama di Kampus 2 UIN Walisongo	Selama operasional kampus dengan intensiatas disesuaikan dengan kondisi bangunan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							laporan yaitu BLH Kota Semarang
5.	Keselamatan masyarakat	Terdapat pagar eksisting di Kampus 3 yang miring dan berpotensi roboh	Tidak terjadinya kejadian pagar roboh di Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Melakukan perbaikan dan/atau renovasi bangunan pagar yang miring	Lokasi pagar yang miring di Kampus 3 UIN Walisongo Semarang	Perbaikan dan/atau renovasi sedang dilaksanakan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
6.	Kenyamanan masyarakat	Saluran pembuangan yang berbatasan dengan Villa Ngaliyan Permai	Saluran pembuangan berfungsi dengan baik	Membuat saluran pembuangan	Lokasi kampus yang berbatasan dengan Villa Ngaliyan Permai	Pengelolaan sudah dilaksanakan	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							laporan yaitu BLH Kota Semarang
7.	Kenyamanan masyarakat	Kondisi tanaman di kawasan kampus yang cabangnya sampai ke rumah masyarakat	Kondisi tanaman terawat dengan baik	Melakukan perawatan tanaman yang sampai keluar kampus akan dilakukan secara terus menerus dengan bekerjasama dengan pihak sekeliling, baik kelurahan maupun warga.	Tanaman kampus yang berada di sekitar pagar kampus	Perawatan dilaksanakan sesuai kebutuhan semala kampus beroperasi	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
8.	Kenyamanan masyaakat	Kegiatan mashasiwa pada malam hari yang menimbulkan kebisingan dapat mengganggu wiaktu istirahat masyarakat	Pelaksanaan peraturan kampus	Memberlakukan jam malam melalui SK Rektor nomor 19 tahun 2005.	Kawasan Kampus UIN Walisongo Semarang	Jam malam dilaksanana sepanjang opesional kampus	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
							laporan yaitu BLH Kota Semarang
9.	Ganggu kenyamanan	Kasus insidensial yang mungkin timbul selama kegiatan operasional kampus	Tersedianya tempat aduan bagi masyarakat	Menyediakan tempat penyampaian pengaduan berupa: 1. Website lembaga. 2. Bina lingkungan secara rutin (pembinaan dan penggalan saran-usul masyarakat).	Masyarakat sekitar kampus UIN Walisongo Semarang	Selama operasional kampus	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas yaitu Kantor Kelurahan Tambakaji, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang
10.	Keselamatan dan keamanan gedung	Desain bangunan gedung	Standar keamanan gedung terjaga dengan baik	Merubah desain bangunan gedung menjadi: 1. Menyediakan tangga darurat pada bangunan gedung; 2. Desiain pintu pada tangga daruat: dari dalam bengunan gedung dengan bukaan ke dalam tangga darurat dan dari tangga darurat dengan bukaan keluar;	Bangunan gedung	Pada saat finalisasi perencanaan dan kosntruksi bangunan gedung.	a. Instansi pelaksanan yaitu UIN Walisongo selaku pemrakarsa b. Instansi pengawas Dinas Pekerjaan Umum Kota Semarang dan Dinas Kebakaran. c. Instansi penerima laporan yaitu BLH Kota Semarang

NO.	Dampak Lingkungan yang dikelola	Sumber Dampak	Indikator Keberhasilan Pengelolaan Lingkungan Hidup	Bentuk Pengelolaan Lingkungan Hidup	Lokasi Pengelolaan Lingkungan Hidup	Periode Pengelolaan Lingkungan Hidup	Institusi Pengelolaan Lingkungan Hidup
				3. Desain pintu utama gedung dan ruang pertemuan besar dengan bukaan keluar ruangan; 4. Memasang rambu-rambu K3, jalur evakuasi serta titik kumpul;			